

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA
POKOK BAHASAN STRUKTUR DAN FUNGSI BAGIAN
TUMBUHAN MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI KELAS IV
MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2016//2017**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**FATUHAH
NIM. 1223310005**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA POKOK
BAHASAN STRUKTUR DAN FUNGSI BAGIAN TUMBUHAN MELALUI
PENDEKATAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) DI KELAS IV DI MI ISTIQOMAH SAMBAS
PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2016//2017**

Fatuchah

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto

ABSTRAK

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diberikan di semua jenjang pendidikan formal. Dalam dunia pendidikan, Ilmu Pengetahuan Alam berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya. Banyaknya materi yang dipelajari di dalam IPA mengakibatkan minat dan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran IPA menjadi berkurang.

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan melalui pendekatan pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) siswa kelas IV di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui pendekatan pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) siswa kelas IV di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 (dua) siklus yang masing-masing siklus terbagi dalam 2 (dua) pertemuan. Tiap siklus dibagi ke dalam 4 (empat) tahapan pembelajaran yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A5 MI Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun pelajaran 2016/2017. Data yang diperoleh hasil belajar siswa dengan melakukan *pre test* dan tes formatif pada pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan dan hasil observasi aktivitas belajar siswa. Dari hasil analisis didapatkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 12,32% dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan 42%.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas IV A5 MI Istiqomah Sambas Purbalingga pada pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan.

Kata Kunci : hasil belajar, pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan, pendekatan pembelajaran CTL, mata pelajaran IPA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN/GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11

E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kajian Pustaka	12
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Mata Pelajaran IPA dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI.....	19
1. Mata Pelajaran IPA Kompetensi Dasar Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan.....	19
2. Pendidikan IPA di SD/MI.....	21
B. Pengertian Strategi,Pendekatan,Model,dan Teknik Pembelajaran	23
C. Pendekatan CTL.....	26
1. Pengertian CTL.....	26
2. Komponen Dalam CTL	28
3. Langkah-langkah Pendekatan CTL.....	31
D. Kerangka Berpikir	31
E. Hipotesis Tindakan.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Setting Penelitian.....	35
1. Gambaran Umum MI Istiqomah Sambas Purbalingga.....	35
2. Visi dan Misi MI Istiqomah Sambas Purbalingga.....	37
3. Profil Guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga.....	39

4. Sarana dan Prasarana MI Istiqomah Sambas Purbalingga...	39
5. Jumlah Siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga.....	40
6. Kurikulum MI istiqomah Sambas Purbalingga.....	42
7. Jadwal Pelajaran.....	44
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	44
D. Variabel Penelitian.....	47
E. Prosedur Penelitian.....	48
F. Metode Pengumpulan Data.....	50
G. Analisis Data.....	56
H. Instrumen Penelitian.....	58
I. Indikator Keberhasilan.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Kondisi Awal.....	61
B. Deskripsi data Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I.....	63
C. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II.....	76
D. Pembahasan Antar Siklus.....	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Setiap manusia memiliki hak yang sama dalam untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Melalui pendidikan manusia dapat memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya, masyarakat maupun bangsanya.

Terkait dengan pelaksanaan program pendidikan di Indonesia, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Tidak hanya pemerintah, seluruh komponen bangsa wajib berpartisipasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan menyempurnakan kurikulum secara periodik pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Maka di Tahun 2006 Pemerintah menyempurnakan kurikulum 2004 melalui diberlakukannya

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan standar isi dan standar kompetensi. Implikasi penerapan KTSP pada siswa yang paling nampak yaitu pada sistem pembelajaran dan penilaiannya. KTSP sebagai kurikulum berbasis kompetensi tidak semata mata meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi kompetensi secara utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai karakteristik masing-masing mata pelajaran. Secara umum tujuan diterapkan KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.¹ KTSP merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan standar isi dan standar kompetensi. Implikasi penerapan KTSP pada siswa yang paling nampak yaitu pada sistem pembelajaran dan penilaiannya. KTSP sebagai kurikulum berbasis kompetensi tidak semata mata meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi kompetensi secara utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai karakteristik masing-masing mata pelajaran.

Hasil belajar yang baik didapat melalui kegiatan belajar yang menyenangkan, sehingga guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, menarik dan menuntut keaktifan siswa di kelas. Tidak semua model pembelajaran dapat diterapkan

¹ Mulyasa, 2010, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal 22

begitu saja pada semua materi. Begitu pula tidak semua model dapat membuat siswa menjadi aktif dalam belajar.

Pada pelaksanaannya setiap mata pelajaran membutuhkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan pada setiap mata pelajaran dapat berbeda-beda. Demikian juga, pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam membutuhkan model yang sesuai dengan materinya.

Ilmu pengetahuan alam merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain pengamatan, identifikasi, penyusunan dan pengujian gagasan serta penyelidikan.² Dengan demikian, ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dan segala isinya.

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Dalam pembelajarannya diperlukan penggunaan model pembelajaran yang variatif. Penggunaan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga, tujuan dapat tercapai. Penggunaan model

² Usman Samatowa, 2006, *Bagaimana Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Nasional, hal 104

pembelajaran juga harus dapat menarik perhatian dan mengaktifkan siswa.

Kenyataan di lapangan dalam ilmu pengetahuan alam masih banyak penggunaan model konvensional yaitu masih terpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran sangat abstrak dan teoritis dan waktu belajar siswa sebagian besar digunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah, dan mengisi latihan melalui kerja individual.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang terbagi dalam 5 kelas paralel yaitu IVA1, IVA2, IVA3, IVA4 dan IVA5. Pengelompokan atas 5 paralel kelas tersebut berdasarkan nilai akademik yang diperoleh siswa pada kelas sebelumnya yaitu kelas III. Penelitian yang dilakukan ini tertuju kepada kelas yang paling rendah yaitu kelas IV A5 karena di kelas tersebut nilai akademik siswa dari rata-rata semua mata pelajaran adalah paling rendah dibandingkan dengan kelas paralel yang lain terutama mata pelajaran IPA. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IVA5 bahwa masalah mendasar yang dikeluhkan adalah kurangnya minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ini terjadi karena kualitas pembelajaran IPA yang masih monoton dengan metode ceramah menjadi metode utama dalam pembelajaran. Peran guru sangat dominan dan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA. Dalam kondisi pembelajaran yang demikian penguasaan konsep materi IPA bersifat verbalistik, sehingga hasil belajar siswa tidak dapat bertahan lama. Materi yang dipelajari disampaikan secara lisan tanpa diikuti pemahaman konsep

secara mendalam yang nantinya dapat diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi nyata dalam kehidupannya. Kurang aktifnya guru dalam berinovasi dan berkreasi menerapkan berbagai pendekatan, metode maupun pendekatan pembelajaran turut mempengaruhi kualitas pembelajaran IPA di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Dibawah ini adalah kompetensi yang akan diajarkan kepada peserta didik dalam penelitian ini yaitu pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan yang meliputi struktur dan fungsi akar, batang, daun dan bunga.

Tabel 1
Kompetensi Dasar yang harus dikuasai peserta didik

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Meteri Pokok	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi
2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya	2.1 Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya	Struktur dan Fungsi Akar	-Mendeskripsikan jenis akar serabut dan akar tunggang -Mendeskripsikan akar gantung, akar tunjang dan akar napas -Mendeskripsikan kegunaan akar	2.1.1 Mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan berdasar pengamatan 2.1.2 Menjelaskan kegunaan akar bagi tumbuhan
	2.2 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya	Struktur dan Fungsi Batang	-Mendeskripsikan kegunaan batang bagi tumbuhan -Mendeskripsikan penggolongan batang: <ul style="list-style-type: none"> • Batang Basah • Batang Berkayu • Batang Rumput 	2.2.1 Menjelaskan kegunaan batang bagi tumbuhan 2.2.2 Membedakan struktur batang tumbuhan berdasar pengamatan

	2.3 Menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya	Struktur dan Fungsi Daun	-Mendeskripsikan daun pada tumbuhan -Menggambarkan berbagai jenis daun pada kertas gambar -Menjelaskan bahwa bentuk daun dipengaruhi oleh susunan tulang daun	2.3.1 Menyimpulkan fungsi daun bagi tumbuhan 2.3.2 Menyebutkan bentuk-bentuk susunan tulang daun berdasarkan pengamatan
	2.4 Menjelaskan hubungan antara struktur bunga tumbuhan dengan fungsinya	Struktur dan Fungsi Bunga	-Mendeskripsikan kegunaan bunga sebagai: <ul style="list-style-type: none"> • Hiasan tumbuhan • Tempat berlangsungnya perkembangan tumbuhan -Mendeskripsikan bagian-bagian yang dimiliki bunga sempurna seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Tangkai • Dasar Bunga • Kelopak • Mahkota • Benangsari • Putik 	2.4.1 Menjelaskan fungsi bunga bagi tumbuhan 2.4.2 Menjelaskan bagian-bagian bunga berdasar pengamatan

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVA5 MI Istiqomah

Sambas Purbalingga pada kegiatan pra tindakan oleh peneliti, ditemukan bahwa nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran IPA masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu di bawah 76. Peneliti memberikan solusi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) pada mata pelajaran IPA dapat membantu mengatasi masalah tersebut, karena dalam pembelajaran CTL dapat membantu guru mengaitkan

antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata, sehingga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan karakteristik IPA yaitu pendekatan kontekstual atau yang dikenal dengan sebutan pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Pendekatan *CTL* merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan mereka.³ Khusus dalam pokok bahasan yang akan dijadikan penelitian adalah tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan sangat penting untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan sekitar maka pendekatan *CTL* sangat cocok dipakai sebagai solusi bagi guru untuk mengajarkan IPA dimana siswa kurang berminat dalam pelajaran IPA karena muatan materinya banyak dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak hanya berasal dari penjelasan guru saja, tetapi siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengangkat judul penelitian "*Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas IV MI Istiqomah Sambas*

³ Martini Yamin, 2013 *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Referensi Jakarta, hal 52.

Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017". Diharapkan melalui pendekatan pembelajaran CTL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan di kelas IV MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peningkatan Hasil Belajar

Meningkat merupakan suatu proses menuju ke arah yang lebih baik lebih sempurna. Peningkatan artinya kenaikan (derajat, taraf), mempertinggi.⁴

Hasil Belajar artinya sesuatu yang menjadi akibat dari usaha mendapat kepandaian.

Peningkatan Hasil Belajar adalah upaya perubahan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Jadi peningkatan hasil belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk melakukan perubahan terhadap kemampuan dan keterampilan siswa agar menjadi lebih baik. Atau secara sederhana peningkatan hasil belajar adalah peningkatan nilai pelajaran dalam proses pembelajaran.

2. Mata Pelajaran IPA

IPA merupakan singkatan dari ilmu pengetahuan alam. Ilmu artinya pengetahuan yang benar, rasional, dan objektif. IPA adalah pengetahuan

⁴ Tim penyusun kamus, 2007 *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Balai Pustaka Jakarta, hal 1198

yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya.⁵ Sains atau IPA artinya sebagai *common sense* adalah ilmu pengetahuan yang diatur dan diorganisasikan, mengadakan pendekatan, terhadap benda-benda atau peristiwa dengan menggunakan metode observasi yang teliti dan kritis.⁶

Sains menurut Fowler adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Sedangkan menurut Wahyana mengatakan sains adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.⁷

3. Pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pendekatan *CTL* merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata

⁵ Usman Samatowa, 2006, *Bagaimana Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Nasional, hal 2.

⁶ Uyoh Sadulloh, 2009, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal 43.

⁷ Trianto, 2008, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher, hal 6

siswa, sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan mereka.⁸ Dengan demikian, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak hanya berasal dari penjelasan guru saja, tetapi siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

4. Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan

Materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan adalah tampilan fisik tubuh tumbuhan yang dapat berupa bentuk luar (morfologis) dan bentuk dalam (anatomis) dan fungsinya. Tampilan fisik tumbuhan berbeda-beda namun tumbuhan memiliki ciri dasar yang sama yaitu memiliki akar, batang, daun, bunga dan buah.⁹

5. MI Istiqomah Sambas Purbalingga

MI Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan madrasah di bawah naungan Yayasan Istiqomah Sambas yang beralamatkan di Jalan AW. Soemarmo Nomer 52 A Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana pendekatan pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MI

⁸ Martini Yamin, 2013, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran* Referensi Jakarta, hal 52.

⁹ <https://starscientist.wordpress.com/2009/04/pengertain-struktur-dan-fungsi-tumbuhan.html>

Istiqomah Sambas Purbalingga pada mata pelajaran IPA materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan?”

D. Tujuan Penelitian

Seiring dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan di kelas IV MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan teori meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa antara lain:

- (1) Meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi struktur dan fungsi tumbuhan.
- (2) Melatih siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pendekatan pembelajaran *CTL* dan memberikan kesempatan siswa untuk aktif mengembangkan kreatifitas yang terarah.

b. Bagi Guru (peneliti)

Manfaat penelitian bagi guru antara lain:

- (1) Dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam menghadapi permasalahan peserta didik dalam pembelajaran.
- (2) Memberikan semangat kepada para guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran *CTL* sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah antara lain:

- (1) Sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan di kelas IV MI Istiqomah Sambas Purbalingga melalui pendekatan pembelajaran *CTL*.
- (2) Sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah.
- (3) Membantu meningkatkan kualitas sekolah karena meningkatnya kompetensi profesionalisme guru sehingga berdampak kepada peningkatan nilai mutu sekolah.

F. Kajian Pustaka

Hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil-hasil kajian yang telah ada dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

Skripsi Enung Nurmilah (082336014) yang berjudul ”Peningkatan Hasil Belajar Siswa tentang bagian-bagian tumbuhan dalam pembelajaran IPA kelas II melalui pembelajaran CTL di MIS K.H.Z Mustafa Sukarame Tasikmalaya tahun ajaran 2010/2011” STAIN Purwokerto. Permasalahan yang ditemukan pada kelas II MIS K.H.Z Mustafa Sukarame prestasi belajar rata-rata kelas pada mata pelajaran IPA yang rendah, dan nilai rata-ratanya yaitu 58,2 dengan batas ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Siswa yang mampu mencapai nilai > 70 hanya 40%. Setelah menggunakan metode CTL memperoleh hasil peningkatan. Sebelum pelaksanaan tindakan, ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 6 siswa tuntas dengan prosentase sebesar 16,7% dan rata-rata kelas sebesar 53,5. Siklus I ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 16 siswa dengan prosentase sebesar 27 siswa dengan prosentase sebesar 86,7% rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 82,1%.

Persamaan penelitian tindakan kelas Enung Nurmilah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah obyek penelitiannya sama yaitu peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA. Sedangkan perbedaannya subyek penelitiannya Enung Nurmilah adalah siswa kelas II MI sedangkan peneliti subyek penelitiannya adalah siswa kelas IV MI.

Skripsi Siwi Sulistyani (072336055) yang berjudul “ Peningkatan partisipasi siswa melalui pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA di MI Ma’arif NU Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2009/2010” STAIN Purwokerto. Permasalahan yang dihadapi siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena peran guru sangat dominan dengan satu-satunya sumber belajar, yang menyebabkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah dan hasil belajar yang diharapkan tidak tercapai dengan maksimal. Setelah menerapkan strategi pembelajaran kontekstual memberikan perubahan, menjadikan pembelajaran menyenangkan dan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Sebelum diterapkan strategi pembelajaran kontekstual hasil belajar siswa menghasilkan perolehan nilai rata-rata 80 pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,62. Dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan Pada siklus I persentase ketuntasan 95% dan siklus II mengalami peningkatan persentase ketuntasan menjadi 100%.

Persamaan penelitian tindakan kelas Siwi Sulistyani dengan yang dilakukan peneliti adalah obyek penelitiannya dengan menggunakan pendekatan CTL pada mata pelajaran IPA. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Siwi Sulistyani meneliti peningkatan partisipasi siswa dan peneliti menitikberatkan kepada peningkatan hasil belajar siswa.

Skripsi Mochammad Hasbi As Shidqi (142408051) yang berjudul “Peningkatan Kualitas pembelajaran IPS melalui penerapan pendekatan

pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL) di kelas IV SD N Sindang 02 Kabupaten Tegal” Universitas Negeri Semarang. Hasil belajar siswa pada materi pelajaran IPS mengalami peningkatan sebesar 22% pada ketuntasan hasil belajar dan mengalami peningkatan pada nilai rata-rata kelas sebesar 10,49. Sedangkan selisih nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan tes formatif meningkat sebesar 4,33 dan selisih persentase tuntas belajar klasikal antara *pre-test* dan tes formatif meningkat sebesar 7%. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 78% dengan rata-rata nilai kelas mencapai 76,83. Sementara selisih nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan tes formatif pada siklus I adalah 32,25 dan selisih persentase tuntas belajar klasikal antara *pre-test* dan *post-test* pada siklus I adalah 67%. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 100% dengan rata-rata kelasnya sebesar 87,32. Sementara selisih nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan tes formatif pada siklus II meningkat menjadi 36,58 dan selisih persentase tuntas belajar klasikal antara *pre-test* dan tes formatif pada siklus II meningkat menjadi 74%. Nilai rata-rata kelas sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu ≥ 70 . Sementara itu, persentase tuntas belajar klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$.

Persamaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan Mochammad Hasbi dengan peneliti adalah obyek penelitian yang sama dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL di kelas IV MI. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Mochammad Hasbi menitikberatkan kepada

peningkatan kualitas pembelajaran IPS sementara peneliti menitikberatkan kepada peningkatan hasil belajar dengan pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan pada mata pelajaran IPA.

Dalam penelitian ini, cara yang akan dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Contextual Teaching And Learning dari hasil menelaah buku yang bersangkutan dengan pendekatan pembelajaran Contextual Teaching And Learning.

Penulis Agus Supriyono mengatakan, “pendekatan pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang membantu siswa mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan konteks kehidupan atau situasi dunia nyata mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.¹⁰ Dengan pendekatan pembelajaran kontekstual ini, proses belajar mengajar akan lebih konkret, lebih realistis, dan lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan ciri utama dari pembelajaran kontekstual/*CTL* yaitu penemuan makna.

Penulis Zainal Aqib mengatakan “Pendekatan *CTL* merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga dapat mendorong siswa membuat

¹⁰ Agus Supriyono, 2013, *Cooperative Learning, Teori Aplikasi Paikem*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, hal 79

hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan mereka”.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Agar Penelitian Tindakan Kelas ini mudah dipahami maka PTK ini disusun secara sistematis dari awal sampai akhir. Secara garis besar PTK ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, utama dan akhir.

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian halaman nota pembimbing halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan yang berisi: Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang hakekat dan pembelajaran IPA di SD/MI yang berisi: hakekat ilmu pengetahuan alam, pendidikan IPA di SD/MI dilanjutkan dengan pengertian strategi, pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran kemudian mengkhususkan kepada pendekatan CTL (Contextual Teaching And Learning) yang berisi pengertian CTL dan komponen CTL, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

Bab III Metode Penelitian yang berisi jenis penelitian, setting penelitian yang meliputi: gambaran umum MI Istiqomah Sambas Purbalingga, visi dan misi, profil guru, sarana dan prasarana, keadaan murid

¹¹ Zainal Aqib, 2013, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, Bandung Yrama Widya, hal 4.

serta kurikulum, subyek dan obyek penelitian, prosedur penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, instrumen penelitian, indikator keberhasilan..

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi kondisi awal, deskripsi data pelaksanaan tindakan kelas siklus I yang menjelaskan tentang paparan pengamatan aktivitas belajar, paparan hasil belajar siswa, refleksi dan deskripsi data pelaksanaan tindakan kelas siklus II yang menjelaskan tentang paparan pengamatan aktivitas belajar, paparan hasil belajar siswa dan refleksi diakhiri dengan pembahasan antar siklus.

Bab V adalah Penutup yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Pada bagian terakhir adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV A5 MI Istiqomah Sambas Purbalingga pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan yang ditunjukkan dengan:

- (1) Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 12,75%. Persentase aktivitas belajar pada siklus I sebesar 70,07%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,82%.
- (2) Hasil belajar siswa pada materi pelajaran IPA materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan mengalami peningkatan sebesar 42% pada ketuntasan hasil belajar dan pada nilai rata-rata kelas sebesar 12 sedangkan selisih nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan tes formatif meningkat sebesar 14 dan selisih persentase tuntas belajar klasikal antara *pre-test* dan tes formatif meningkat sebesar 17%. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 33% dengan rata-rata nilai kelas mencapai 67. Sementara selisih nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan tes formatif pada siklus I adalah 28 dan selisih persentase tuntas belajar klasikal antara *pre-test* dan tes formatif pada siklus I adalah 33%. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 75% dengan rata-

rata kelasnya sebesar 79. Sementara selisih nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan tes formatif pada siklus II meningkat menjadi 14 dan selisih persentase tuntas belajar klasikal antara *pre-test* dan tes formatif pada siklus II meningkat menjadi 50%.

B. Saran

Saran yang peneliti berikan berkaitan dengan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- (1) Guru hendaklah merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen pendekatan *CTL*. Guru dalam pembelajarannya perlu mengaitkan antara materi yang akan di ajarkannya dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran dan melakukan tanya jawab terkait dengan materi pembelajaran. Dengan itu, siswa mampu membayangkan konsep materi pembelajaran yang abstrak menjadi lebih nyata, yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar.
- (2) Siswa hendaknya senantiasa aktif melaksanakan komponen-komponen pendekatan *CTL* yang telah dirancang oleh guru dengan penuh perhatian dan ketekunan. Siswa hendaknya aktif menjawab, ketika guru melakukan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi pembelajaran perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dan bertanya ketika siswa menemui kesulitan dalam memahami materi

pembelajaran. Siswa hendaknya selalu memperhatikan penjelasan guru melalui alat peraga dan media pembelajaran yang telah dipersiapkan, sehingga siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang ada disekitar kehidupan siswa.

- (3) Bagi pihak sekolah perlu mengambil kebijakan-kebijakan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada berbagai pelajaran khususnya IPA, misalnya sekolah hendaknya mengikutsertakan guru dalam seminar dan workshop pendidikan yang membahas tentang berbagai model dan pendekatan pembelajaran khususnya tentang pembelajaran *CTL*. Selain itu, sekolah juga harus memberikan fasilitas pembelajaran berupa media pembelajaran dan sumber belajar yang mendukung terselenggaranya pembelajaran *CTL*, serta memberikan keleluasaan kepada guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran *CTL*.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli dkk., 2008, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi dkk, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni, 2012, *Strategi pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Johnson, Elaine B, 2012, *CTL ontexual Teaching And Learning*, Bandung: Mirza Media Utama.
- Mulyasa, 2010, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya..
- Martini, Yamin, 2013, *Strategi dan Metode Dallah Model Pembelajaran*, Jakarta: Referensi.
- Nasution, 2001, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Samatowa, Usman, 2006, *Bagaimana Pembelajaran IPA di SD*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Samuel dan Ricky, 2013, *Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Slameto, 2001, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, Agus, 2013, *Coperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Tim Penyusun Kamus, 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Trianto, 2008, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) di Kelas*, Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.

Uyoh, Sadulloh, 2009, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

<https://starscientist.wordpress.com/2009/04/pengertian-struktur-dan-fungsi-bagian-tumbuhan.html>.

